

AYAT AL-QUR'AN DAN HADIS TENTANG PEMIMPIN IDEAL DALAM MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

Alia Yovica¹, Risman Bustamam², Lidya Fransiska Oktavia³

^{1, 2, 3}UIN Mahmud Yunus Batusangkar, Jl. Jenderal Sudirman No.137, Tanah Datar, Sumatera Barat, Indonesia
Email: aliayovica93@gmail.com

Article History

Received: 14-06-2025

Revision: 23-06-2025

Accepted: 25-06-2025

Published: 27-06-2025

Abstract. Leadership in Islam has a broad dimension, encompassing the values of trust, responsibility, and accountability before Allah SWT. In the context of Islamic education, a leader not only plays the role of managing educational institutions but also serves as a moral and spiritual example for students and educators. This article aims to examine the concept of the ideal leader from the perspective of the Qur'an, Hadith, and the views of Islamic education experts. Leaders in Islam are identified through concepts such as caliph, imam, uswah, qudwah, and qawwam, which emphasize the importance of fair, wise, and responsible leadership. This study employs a literature study method (library research) by analyzing various primary and secondary sources, such as the interpretation books, collections of hadith, and academic literature related to leadership in Islamic education. This article also includes an analysis of relevant hadiths and case studies on the implementation of ideal leadership in the context of Islamic education. The findings indicate that leadership in Islamic education must be based on the principles of honesty, justice, responsibility, and exemplary action.

Keywords: Ideal Leader, Leadership, Islamic Educational Management, The Quran, Hadith

Abstrak. Kepemimpinan dalam Islam memiliki dimensi yang luas, mencakup nilai-nilai amanah, tanggung jawab, dan pertanggungjawaban di hadapan Allah SWT. Dalam konteks pendidikan Islam, pemimpin tidak hanya berperan sebagai pengelola institusi pendidikan, tetapi juga sebagai teladan moral dan spiritual bagi peserta didik serta tenaga pendidik. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji konsep pemimpin ideal berdasarkan perspektif Al-Qur'an, hadis, dan pandangan para ahli pendidikan Islam. Pemimpin dalam Islam diidentifikasi melalui konsep-konsep seperti khalifah, imam, uswah, qudwah, dan qawwam, yang menekankan pentingnya kepemimpinan yang adil, bijaksana, dan bertanggung jawab. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur (*library research*) dengan menganalisis berbagai sumber primer dan sekunder, seperti kitab tafsir, kumpulan hadis, serta literatur akademik terkait kepemimpinan dalam pendidikan Islam. Artikel ini juga menyertakan analisis terhadap hadis-hadis yang relevan dan studi kasus implementasi kepemimpinan ideal di lingkungan pendidikan Islam. Hasil kajian menunjukkan bahwa kepemimpinan dalam pendidikan Islam harus didasarkan pada prinsip-prinsip kejujuran, keadilan, tanggung jawab, dan keteladanan dalam bertindak.

Kata Kunci: Pemimpin Ideal, Kepemimpinan, Manajemen Pendidikan Islam, Al-Qur'an, Hadis

How to Cite: Yovica, A., Bustamam, R., & Oktavia, L. F. (2025). Ayat Al-Qur'an dan Hadis Tentang Pemimpin Ideal dalam Manajemen Pendidikan Islam. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 6 (4), 4692-4703. <http://doi.org/10.54373/imeij.v6i4.3454>

PENDAHULUAN

Kepemimpinan merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia, baik dalam skala kecil seperti keluarga maupun dalam lingkup yang lebih luas seperti pemerintahan dan pendidikan. Menurut (Robbins, 2003) menyatakan bahwa pemimpin harus memahami perilaku organisasi dan mampu beradaptasi dengan lingkungan kerja yang dinamis untuk mencapai efektivitas dalam kepemimpinannya. Pendapat (Henry Fayol, 1916) mengemukakan bahwa seorang manajer memiliki lima fungsi utama dalam organisasi, yaitu merencanakan (planning), mengorganisasi (organizing), memimpin (leading), mengoordinasikan (coordinating), dan mengendalikan (controlling). Fungsi-fungsi ini bertujuan untuk memastikan bahwa organisasi berjalan dengan efektif dan efisien. Pendapat lain dari (John C. Maxwell, 1998) bahwa kepemimpinan adalah tentang pengaruh, bukan tentang posisi atau jabatan. Seorang pemimpin yang baik membangun hubungan yang kuat dengan timnya dan memotivasi mereka untuk mencapai tujuan bersama.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pemimpin dan manajer memiliki peran yang saling melengkapi dalam organisasi. Manajer bertanggung jawab terhadap efisiensi operasional dan administrasi, sedangkan pemimpin lebih berfokus pada inspirasi, visi, serta motivasi bagi timnya. Seorang individu yang ingin sukses dalam dunia organisasi perlu mengembangkan keterampilan baik dalam kepemimpinan maupun manajerial agar dapat mencapai hasil yang optimal. Dalam konteks pendidikan Islam, kepemimpinan memiliki peran yang sangat strategis dalam menciptakan sistem pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Pemimpin dalam pendidikan Islam tidak hanya bertanggung jawab terhadap pengelolaan institusi pendidikan, tetapi juga harus mampu menjadi teladan bagi peserta didik, pendidik, dan seluruh elemen pendidikan lainnya.

Dalam Islam, pemimpin (manajer) bukan sekadar individu yang mengatur dan mengelola suatu lembaga, tetapi juga memiliki tanggung jawab moral dan spiritual yang besar. Konsep kepemimpinan dalam Islam memiliki dimensi yang luas, mencakup aspek amanah, tanggung jawab, serta pertanggungjawaban di hadapan Allah SWT. Hal ini sesuai dengan prinsip bahwa kepemimpinan adalah suatu amanah yang harus dijalankan dengan penuh keikhlasan dan keadilan. Seorang pemimpin dalam pendidikan Islam harus memiliki akhlak yang mulia, kompetensi dalam bidang manajemen pendidikan, serta pemahaman yang kuat terhadap ajaran Islam.

Selain itu, dalam sistem pendidikan Islam, seorang pemimpin tidak hanya bertugas dalam hal administratif dan manajerial, tetapi juga harus memiliki wawasan keislaman yang mendalam. Pendidikan dalam Islam bukan hanya berorientasi pada aspek akademik semata,

tetapi juga bertujuan untuk membentuk karakter Islami bagi peserta didik. Oleh karena itu, seorang pemimpin pendidikan Islam harus mampu menerapkan prinsip kepemimpinan yang berlandaskan Al-Qur'an dan hadis agar dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif serta menghasilkan lulusan yang berakhlakul karimah.

Seiring perkembangan zaman, tantangan dalam dunia pendidikan semakin kompleks, baik dari aspek globalisasi, perkembangan teknologi informasi, hingga dinamika sosial budaya yang cepat berubah. Situasi ini menuntut adanya sistem kepemimpinan yang tidak hanya adaptif dan responsif terhadap perubahan, tetapi juga kokoh berlandaskan nilai-nilai Islam. Kepemimpinan dalam Islam tidak hanya menekankan pada efektivitas manajerial, tetapi juga pada tanggung jawab moral dan spiritual seorang pemimpin di hadapan Allah SWT. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji konsep kepemimpinan dalam Islam secara mendalam berdasarkan sumber-sumber utama, yaitu Al-Qur'an dan hadis, agar dapat diterapkan dalam sistem pendidikan modern tanpa kehilangan esensi nilai-nilai keislaman.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur (*library research*). Pendekatan ini dipilih karena tujuan utama penelitian adalah untuk menggali, mengkaji, dan menganalisis ayat-ayat Al-Qur'an serta hadis-hadis Nabi Muhammad SAW yang berkaitan dengan karakteristik pemimpin ideal, khususnya dalam konteks manajemen pendidikan Islam. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari literatur primer, seperti kitab tafsir Al-Qur'an dan kitab-kitab hadis shahih, serta literatur sekunder berupa buku-buku manajemen pendidikan Islam, artikel ilmiah, dan jurnal yang relevan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran dan identifikasi dokumen yang memuat konsep-konsep kepemimpinan, termasuk amanah, keadilan, tanggung jawab, serta etika kepemimpinan menurut Islam.

Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara deskriptif-kualitatif dengan pendekatan hermeneutika, yakni dengan menafsirkan makna teks Al-Qur'an dan hadis secara kontekstual, serta mengaitkannya dengan teori-teori kepemimpinan dalam pendidikan Islam. Tahap analisis ini bertujuan untuk menangkap pesan moral dan nilai-nilai kepemimpinan yang terkandung dalam sumber-sumber Islam klasik maupun kontemporer. Hasil dari analisis tersebut kemudian disintesis untuk merumuskan karakteristik pemimpin ideal dalam perspektif Islam, serta mengevaluasi relevansinya terhadap praktik manajemen dalam lembaga pendidikan Islam masa kini. Metode ini memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman konseptual yang

mendalam mengenai kepemimpinan ideal secara normatif-teologis maupun kontekstual-praktis.

HASIL DAN DISKUSI

Konsep Kepemimpinan dalam Islam

Dalam Islam, kepemimpinan memiliki makna yang luas dan tidak hanya terbatas pada aspek administratif atau kekuasaan, tetapi juga mencakup dimensi moral dan spiritual. Dalam bahasa Arab, pemimpin sering disebut dengan beberapa istilah, seperti Imam (pemimpin umat), Khalifah (pengganti/pemimpin), Amir (penguasa), dan Qaid (pemimpin pasukan) (Al-Mawardi, 2000). Dalam konteks pendidikan Islam, pemimpin dapat diartikan sebagai seseorang yang bertanggung jawab dalam mengarahkan, membimbing, dan mengembangkan sumber daya manusia agar mencapai tujuan pendidikan Islam yang mencakup aspek keilmuan dan akhlak (Muhaimin, 2007). Kepemimpinan dalam Islam bukan sekadar posisi yang memberikan kekuasaan, tetapi lebih kepada amanah yang harus dipertanggungjawabkan di dunia maupun di akhirat. Konsep ini menegaskan bahwa pemimpin sejati adalah mereka yang memimpin dengan keadilan, kejujuran, tanggung jawab, dan rasa takut kepada Allah SWT (Syakir, 2021). Seorang pemimpin dalam pendidikan Islam harus memiliki sifat-sifat dasar kepemimpinan yang diajarkan dalam Islam, seperti:

- Shiddiq (jujur); Seorang pemimpin harus memiliki kejujuran dalam segala tindakan dan keputusannya.
- Amanah (terpercaya); Pemimpin harus dapat dipercaya dalam menjalankan tanggung jawabnya.
- Fathanah (cerdas dan bijaksana); Pemimpin harus memiliki kecerdasan dalam mengambil keputusan yang berdampak pada peserta didik dan institusi pendidikan.
- Tabligh (komunikatif dan transparan); Pemimpin harus mampu menyampaikan informasi dengan jelas serta menjalin komunikasi yang baik dengan seluruh elemen pendidikan.

Pemimpin ideal dalam manajemen pendidikan Islam memiliki karakteristik yang digariskan oleh Al-Qur'an dan Hadis. Berikut adalah pembahasan mengenai konsep-konsep kepemimpinan tersebut:

Pemimpin sebagai Khalifah (QS. Al-Baqarah: 30)

Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Baqarah ayat 30 tentang penciptaan manusia sebagai khalifah di bumi:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

"Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat: 'Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi...'"

Ayat ini menegaskan peran manusia sebagai pemimpin yang bertanggung jawab untuk memakmurkan dan menjaga bumi sesuai dengan ketentuan-Nya.

Pemimpin sebagai Imam (QS. Al-Baqarah: 124, As-Sajdah: 24, Al-Qashash: 5)

Dalam QS. Al-Baqarah ayat 124, Allah SWT berfirman:

﴿وَإِذْ أَبْلَغَىٰ إِبْرَاهِيمَ رَبُّهُ بِكَلِمَاتٍ فَأَتَمَّهُنَّ قَالَ إِنِّي جَاعِلُكَ لِلنَّاسِ إِمَامًا قَالَ وَمِنْ ذُرِّيَّتِي قَالَ لَا يَنَالُ عَهْدِي الظَّالِمِينَ﴾

"Dan (ingatlah) ketika Ibrahim diuji Tuhannya dengan beberapa kalimat (perintah dan larangan), lalu Ibrahim menunaikannya. Allah berfirman: 'Sesungguhnya Aku akan menjadikanmu imam bagi seluruh manusia...'"

Ayat ini menunjukkan bahwa kepemimpinan (imamah) diberikan kepada mereka yang lulus ujian dan memiliki ketaatan penuh kepada Allah. Dalam QS. As-Sajdah ayat 24 Allah SWT berfirman :

﴿وَجَعَلْنَا مِنْهُمْ أُمَّةً يَهْتَدُونَ بِأَمْرِنَا لَمَّا صَبَرُوا وَكَانُوا بِآيَاتِنَا يُوقِنُونَ﴾

"Dan Kami jadikan di antara mereka itu pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah Kami ketika mereka sabar. Dan adalah mereka meyakini ayat-ayat Kami"

Dalam QS. Al-Qashash: 5 juga terdapat penjelasan tersebut, firman Allah SWT:

﴿وَنُرِيدُ أَنْ نَمُنَّ عَلَى الَّذِينَ اسْتُضِعُوا فِي الْأَرْضِ وَنَجْعَلَهُمْ أَئِمَّةً وَنَجْعَلَهُمُ الْوَارِثِينَ﴾

"Dan Kami hendak memberi karunia kepada orang-orang yang tertindas di bumi (Mesir) itu, dan hendak menjadikan mereka pemimpin dan menjadikan mereka orang-orang yang mewarisi (bumi)".

Pemimpin sebagai Uswah dan Qudwah (QS. Al-Ahzab: 21, Al-Mumtahanah: 4, Al-An'am: 90)

Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Ahzab ayat 21:

﴿لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِمَنْ كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا﴾

"Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu..."

Dalam Al-Mumtahanah ayat 4 juga dijabarkan Allah berfirman

قَدْ كَانَتْ لَكُمْ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ فِي إِبْرَاهِيمَ وَالَّذِينَ مَعَهُ إِذْ قَالُوا لِقَوْمِهِمْ إِنَّا بُرَءُؤُا مِنْكُمْ وَمِمَّا تَعْبُدُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ كَفَرْنَا بِكُمْ وَبَدَا بَيْنَنَا وَبَيْنَكُمُ الْعَدَاوَةُ وَالْبَغْضَاءُ أَبَدًا حَتَّى تُؤْمِنُوا بِاللَّهِ وَحَدَهُ إِلَّا قَوْلَ إِبْرَاهِيمَ لِأَبِيهِ لَأَسْتَغْفِرَنَّ لَكَ وَمَا أَمْلِكُ لَكَ مِنَ اللَّهِ مِنْ شَيْءٍ رَبَّنَا عَلَّمَكُنَا مَا كُنَّا لِنَكُنَّا وَإِنَّا وَاللَّيْلِ الْمَصِيرُ

Sungguh, benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu pada (diri) Ibrahim dan orang-orang yang bersama dengannya ketika mereka berkata kepada kaumnya, “Sesungguhnya kami berlepas diri dari kamu dan dari apa yang kamu sembah selain Allah. Kami mengingkari (kekufuran)-mu dan telah nyata antara kami dan kamu ada permusuhan dan kebencian untuk selama-lamanya sampai kamu beriman kepada Allah saja.” Akan tetapi, (janganlah engkau teladani) perkataan Ibrahim kepada ayahnya, “Sungguh, aku akan memohonkan ampunan bagimu, tetapi aku sama sekali tidak dapat menolak (siksaan) Allah terhadapmu.” (Ibrahim berkata,) “Ya Tuhan kami, hanya kepada Engkau kami bertawakal, hanya kepada Engkau kami bertobat, dan hanya kepada Engkaulah kami kembali Allah SWT juga berfirman dalam Al-An'am: 90

أُولَئِكَ الَّذِينَ هَدَى اللَّهُ فَبِهِدَّتْهُمْ أَفْتَدِيَهُمْ فَلَا أَسْئَلُكُمْ عَلَيْهِمْ أَجْرًا إِنْ هُوَ إِلَّا ذِكْرٌ لِلْعَالَمِينَ

"Mereka itulah orang-orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah, maka ikutilah petunjuk mereka. Katakanlah (Muhammad), “Aku tidak meminta imbalan kepadamu dalam menyampaikan (Al-Qur'an).” Al-Qur'an itu tidak lain hanyalah peringatan untuk (segala umat) seluruh alam"

Pemimpin harus menjadi teladan (uswah) dan panutan (qudwah) bagi yang dipimpinnya dalam akhlak dan perbuatan.

Pemimpin sebagai Qawwam (QS. An-Nisa': 34)

Dalam QS. An-Nisa' ayat 34, Allah SWT berfirman:

الرِّجَالُ قَوَّامُونَ عَلَى النِّسَاءِ بِمَا فَضَّلَ اللَّهُ بَعْضَهُمْ عَلَى بَعْضٍ وَبِمَا أَنْفَقُوا مِنْ أَمْوَالِهِمْ فَالصَّالِحَاتُ قَنَاطُتٌ حَافِظَاتٌ لِّلْغَيْبِ بِمَا حَفِظَ اللَّهُ وَالَّتِي تَخَافُونَ نُشُوزَهُنَّ فَعِظُوهُنَّ وَأَهْجُرُوهُنَّ فِي الْمَضَاجِعِ وَأَضْرِبُوهُنَّ فَإِنْ أَطَعْنَكُمْ فَلَا تَبْغُوا عَلَيْهِنَّ سَبِيلًا إِنْ اللَّهُ كَانَ عَلِيًّا كَبِيرًا

"Kaum laki-laki itu adalah pemimpin bagi kaum wanita, oleh karena Allah telah melebihkan sebagian mereka (laki-laki) atas sebagian yang lain (wanita)..."

Ayat ini menekankan peran kepemimpinan (qawwam) yang bertanggung jawab, adil, dan melindungi.

Ayat-ayat Al-Qur'an tentang Kepemimpinan

QS. Al-Baqarah: 30

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّيْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِيْفَةً قَالُوْۤا اَتَجْعَلُ فِىْهَا مَنْ يُّفْسِدُ فِىْهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ اِنِّيْۤ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ

"Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, 'Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di bumi.' Mereka berkata, 'Apakah Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi orang yang akan membuat kerusakan dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan nama-Mu?' Dia berfirman, 'Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.'"

Ayat ini menegaskan bahwa manusia diciptakan sebagai khalifah di bumi, yang berarti memiliki tugas kepemimpinan dan tanggung jawab dalam mengelola kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan. Pemimpin dalam pendidikan Islam memiliki kewajiban untuk menjaga, mengarahkan, dan membina peserta didik agar tumbuh menjadi individu yang bertakwa dan berilmu.

QS. An-Nisa: 58

۞ اِنَّ اللّٰهَ يٰۤاْمُرُكُمْ اَنْ تُوَدُّوْۤا الْاٰمَنٰتِۙ اِلٰى اٰهْلِهَا وَاِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ اَنْ تَحْكُمُوْۤا بِالْعَدْلِۙ اِنَّ اللّٰهَ نَعِيْمًا يَّعْظُمُكُمْۙ بِهٖۤ اِنَّ اللّٰهَ كَانَ سَمِيْعًا بَصِيْرًا

"Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkannya dengan adil. Sesungguhnya Allah sebaik-baik yang memberi pengajaran kepadamu. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihat."

Ayat ini menekankan pentingnya sifat amanah dan keadilan dalam kepemimpinan. Seorang pemimpin, termasuk dalam bidang pendidikan, harus mampu menjalankan tugasnya dengan penuh tanggung jawab dan keadilan agar tercipta sistem pendidikan yang berkualitas dan berorientasi pada kemaslahatan umat.

QS. Al-Ma'idah: 8

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْۤا كُوْنُوْۤا قَوٰمِيْنَ لِلّٰهِ شُهَدَآءَ بِالْقِسْطِۙ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُۙ اَنْ قَوْمٍ عَلٰى اَلَّا تَعْدِلُوْۤاۙ اَعْدِلُوْۤا هُوَ اَقْرَبُ لِلتَّقْوٰىۙ وَاتَّقُوا اللّٰهَۙ اِنَّ اللّٰهَ خَبِيْرٌۙ بِمَا تَعْمَلُوْنَ

"Wahai orang-orang yang beriman! Jadilah kamu sebagai penegak keadilan karena Allah, (ketika) menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah kebencianmu terhadap suatu kaum mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan."

Ayat ini mengajarkan bahwa seorang pemimpin harus berpegang teguh pada prinsip keadilan tanpa membeda-bedakan pihak yang dipimpinnya. Dalam dunia pendidikan, pemimpin harus memastikan bahwa semua peserta didik mendapatkan hak yang sama dalam memperoleh ilmu dan bimbingan.

Hadis tentang Kepemimpinan dalam Pendidikan Islam

Hadis-hadis Nabi Muhammad SAW memberikan landasan kuat mengenai konsep kepemimpinan dalam pendidikan Islam. Salah satu hadis penting adalah yang diriwayatkan oleh Bukhari: "Setiap kalian adalah pemimpin, dan setiap kalian akan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinannya." (HR. Bukhari). Hadis ini menegaskan bahwa kepemimpinan adalah amanah yang harus dijalankan dengan penuh tanggung jawab. Dalam konteks pendidikan Islam, kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan adalah pemimpin bagi peserta didik, sehingga mereka harus menjalankan peran tersebut dengan kesadaran moral dan komitmen terhadap nilai-nilai Islam (Mulyasa, 2013).

Selanjutnya, hadis riwayat Muslim menyatakan: "Sesungguhnya pemimpin yang terbaik di antara kalian adalah yang kalian cintai dan mereka mencintai kalian, yang kalian doakan dan mereka pun mendoakan kalian." (HR. Muslim). Hadis ini menekankan pentingnya hubungan emosional yang positif antara pemimpin dan yang dipimpin. Dalam lembaga pendidikan Islam, pemimpin harus menciptakan suasana yang harmonis dan kondusif, sehingga terjalin hubungan saling menghargai dan mendukung antara pendidik, peserta didik, dan seluruh komponen sekolah (Syafi'i, 2019).

Selain itu, hadis yang diriwayatkan oleh Tirmidzi menyatakan: "Sebaik-baik pemimpin kalian adalah yang kalian cintai dan mereka mencintai kalian, kalian mendoakan mereka dan mereka mendoakan kalian. Seburuk-buruk pemimpin kalian adalah yang kalian benci dan mereka membenci kalian." (HR. Tirmidzi). Hadis ini memperkuat pentingnya keterikatan emosional dan spiritual dalam kepemimpinan. Dalam dunia pendidikan Islam, hubungan positif antara kepala sekolah, guru, dan siswa menjadi salah satu kunci keberhasilan proses pembelajaran. Pemimpin pendidikan Islam tidak hanya memerintah, tetapi juga memberi teladan, menginspirasi, dan merangkul seluruh elemen pendidikan dengan kasih sayang dan keadilan (Muhaimin, 2012).

Hadis tentang Tujuan-tujuan Ideal dalam Islam (Pendidikan)

Dalam konteks Manajemen Pendidikan Islam, hadis-hadis Nabi Muhammad SAW memberikan landasan yang kokoh mengenai tujuan ideal pendidikan, yang berorientasi pada pembentukan manusia yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia. Salah satu hadis yang sangat fundamental menyebutkan: “Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia” (HR. Ahmad). Hadis ini menegaskan bahwa misi utama kenabian adalah pendidikan akhlak, yang berarti bahwa pendidikan Islam harus mengarahkan peserta didik untuk menjadi pribadi yang bermoral dan beretika tinggi (Al-Attas, 1990). Selain itu, hadis Nabi yang berbunyi “Menuntut ilmu itu wajib bagi setiap Muslim” (HR. Ibnu Majah) menunjukkan bahwa pencarian ilmu merupakan kewajiban dasar bagi setiap individu Muslim, tanpa memandang gender ataupun status sosial. Hal ini menegaskan bahwa pendidikan dalam Islam harus menjadi proses berkelanjutan yang membuka akses seluas-luasnya bagi umat Islam untuk belajar dan berkembang (Nasution, 2005).

Dalam hadis lain Rasulullah SAW bersabda: “Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia lainnya” (HR. Ahmad). Pernyataan ini menjadi dasar bahwa pendidikan Islam tidak hanya fokus pada aspek intelektual, tetapi juga harus mendorong individu untuk mengembangkan potensi diri guna berkontribusi positif kepada masyarakat luas (Hidayat, 2020).

Tujuan pendidikan Islam juga mencakup aspek spiritual, sebagaimana ditegaskan dalam sabda Nabi: “Barang siapa yang dikehendaki kebaikan oleh Allah, maka Dia akan memahamkannya dalam urusan agama” (HR. Bukhari dan Muslim). Ini menunjukkan bahwa ketaqwaan dan pemahaman agama menjadi indikator utama keberhasilan pendidikan (Zuhairini et al., 2008). Dimensi keseimbangan antara dunia dan akhirat dijelaskan dalam sabda Rasulullah: “Bekerjalah untuk duniamu seolah-olah kamu akan hidup selamanya, dan beribadahlah untuk akhiratmu seolah-olah kamu akan mati besok” (HR. Ibnu Asakir). Pendidikan Islam dengan demikian dituntut untuk mampu menyeimbangkan antara aspek duniawi dan ukhrawi, tidak hanya membekali peserta didik dengan keterampilan dunia tetapi juga kesiapan spiritual untuk kehidupan akhirat (Al-Ghazali, 2000).

Dengan demikian, hadis-hadis ini memperkuat bahwa pendidikan dalam Islam adalah proses holistik yang mencakup pembinaan akhlak, pencarian ilmu, pengembangan potensi, peningkatan ketaqwaan, serta keseimbangan hidup dunia dan akhirat, yang semuanya harus diintegrasikan dalam manajemen pendidikan Islam yang efektif dan berlandaskan wahyu.

Hadis tentang Keutamaan Ilmu dalam Pendidikan

"الدِّينَ فِي بَيْتِهِ خَيْرًا بِهِ اللَّهُ يُرِيدُ مَنْ" قَالَ ﷺ اللَّهُ رَسُولُ

(HR. Bukhari No. 71, Muslim No. 1037)

"Barang siapa yang dikehendaki kebaikan oleh Allah, maka Dia akan memberikan pemahaman agama kepadanya."

Hadis ini menekankan bahwa tujuan utama pendidikan Islam adalah pemahaman agama yang benar. Dalam manajemen pendidikan Islam, pemimpin ideal harus memastikan bahwa sistem pendidikan yang diterapkan tidak hanya mengejar aspek akademik, tetapi juga membentuk karakter Islami sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan Hadis.

Hadis tentang Pendidikan Berbasis Akhlak

الأَخْلَاقَ مَكَارِمَ لِأَتَمِّمْ بُعِثْتُ إِنَّمَا

(HR. Ahmad No. 8952, Al-Baihaqi dalam As-Sunan Al-Kubra No. 20571)

"Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia."

Hadis ini menunjukkan bahwa pendidikan Islam tidak hanya tentang transfer ilmu, tetapi juga pembentukan karakter dan akhlak. Pemimpin dalam manajemen pendidikan Islam harus menciptakan lingkungan yang mendukung penguatan karakter agar peserta didik tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki moral yang baik.

Hadis tentang Tanggung Jawab Pemimpin dalam Pendidikan

رَعِيَّتِهِ عَنِ مَسْئُولٍ وَكُلُّكُمْ رَاعٍ كُلُّكُمْ

(HR. Bukhari No. 893, Muslim No. 1829)

"Setiap kalian adalah pemimpin dan setiap kalian akan dimintai pertanggungjawaban atas yang dipimpinya."

Hadis ini menegaskan bahwa pemimpin pendidikan Islam harus memiliki tanggung jawab moral dan sosial dalam mendidik generasi muda. Pemimpin yang ideal dalam manajemen pendidikan Islam harus (1) Memastikan pendidikan berjalan sesuai nilai-nilai Islam, (2) Memberikan teladan yang baik, dan (3) Membimbing guru dan siswa menuju pendidikan berkualitas berbasis akhlak dan ilmu. Dari hadis-hadis di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan ideal pendidikan Islam adalah membentuk insan yang berilmu, beriman, dan berakhlak mulia. Seorang pemimpin pendidikan Islam yang ideal harus memiliki visi kuat dalam membangun sistem pendidikan yang mencerminkan nilai-nilai Islam, bertanggung jawab atas amanahnya,

dan memastikan bahwa pendidikan yang diberikan tidak hanya sekadar akademik tetapi juga mencakup moral dan spiritual.

Implementasi Prinsip Kepemimpinan Islam dalam Pendidikan Modern

- Membangun budaya amanah dan integritas; Pemimpin di lingkungan pendidikan harus menunjukkan keteladanan dalam kejujuran dan tanggung jawab.
- Menjaga keadilan dalam pengambilan keputusan; Pemimpin harus bersikap adil terhadap semua tenaga pendidik dan peserta didik, tanpa diskriminasi.
- Menerapkan kepemimpinan partisipatif; Pemimpin dalam pendidikan harus membuka ruang dialog dan diskusi dengan guru, peserta didik, serta orang tua agar tercipta suasana yang kondusif.
- Memprioritaskan pengembangan karakter Islami; Selain akademik, pendidikan harus berfokus pada pembentukan akhlak dan moral peserta didik sesuai dengan ajaran Islam.
- Mendorong inovasi dan kebijakan yang berorientasi pada kesejahteraan; Pemimpin dalam pendidikan Islam harus mampu merancang strategi dan kebijakan yang tidak hanya fokus pada prestasi akademik, tetapi juga kesejahteraan guru dan siswa.

KESIMPULAN

Konsep kepemimpinan dalam Islam berdasarkan Al-Qur'an dan hadis menekankan pentingnya amanah, keadilan, dan tanggung jawab. Pemimpin dalam pendidikan Islam harus memiliki sifat-sifat yang diajarkan dalam Islam agar dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang Islami dan berkualitas. Implementasi kepemimpinan Islam dalam pendidikan modern sangat penting untuk menjawab tantangan zaman tanpa meninggalkan nilai-nilai keislaman.

REFERENSI

- Abu Dawud, S. b. A. A. (1996). *Sunan Abu Dawud*. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah.
- Al-Attas, S. M. N. (1990). *The concept of education in Islam*. Kuala Lumpur: ISTAC.
- Al-Bukhari, M. b. I. (2002). *Shahih Al-Bukhari*. Beirut: Dar Ibn Kathir.
- Al-Ghazali, A. H. (2005). *Ihya' Ulumuddin*. Beirut: Dar al-Fikr.
- Al-Mawardi, A. H. (1973). *Al-Ahkam al-Sulthaniyah*. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah.
- Al-Mawardi, A. H. (2000). *Al-Ahkam al-Sultaniyyah: Hukum-hukum pemerintahan dalam Islam*. Jakarta: Gema Insani.
- Al-Mawardi, A. H. (2011). *Al-Ahkam As-Sultaniyyah wa Al-Wilayat Ad-Diniyyah*. Kairo: Dar al-Hadith.
- An-Nawawi, Y. (1998). *Riyadhus Shalihin*. Riyadh: Darussalam.
- Asy-Syatibi, A. I. I. b. M. (1997). *Al-Muwafaqat fi Usul al-Shariah*. Kairo: Dar Ibn Affan.
- Fayol, H. (1916). *General and industrial management*. London: Pitman Publishing.
- Hasibuan, M. S. P. (2019). *Manajemen sumber daya manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Hidayat, A. (2020). Tujuan pendidikan Islam dalam perspektif hadis Nabi. *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 8(1), 55–66.
- Ibnu Khaldun. (2010). *Muqaddimah Ibnu Khaldun* (A. Q. Jaelani, Terj.). Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Maxwell, J. C. (1998). *The 21 irrefutable laws of leadership*. Nashville: Thomas Nelson.
- Muhammad, M. (2018). *Metode penelitian pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Muhaimin. (2007). *Paradigma pendidikan Islam: Upaya menyelesaikan problematika pendidikan Islam kontemporer*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2017). *Manajemen berbasis sekolah: Konsep, strategi, dan implementasi*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya.
- Muslim, A. A. H. (2007). *Shahih Muslim*. Riyadh: Darussalam.
- Nasution, H. (2002). *Filsafat dan pemikiran Islam*. Jakarta: Gaya Media Pratama.
- Nasution, H. (2005). *Islam rasional: Gagasan dan pemikiran*. Bandung: Mizan.
- Syakir, A. (2021). Konsep kepemimpinan dalam perspektif Islam dan implikasinya terhadap pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 145–158.
- Sutarto, E. I. (2020). *Kepemimpinan pendidikan Islam: Konsep dan implementasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yusuf al-Qaradawi. (1999). *Fiqh al-Da'wah*. Kairo: Maktabah Wahbah.
- Zainuddin, M. (2015). *Manajemen pendidikan Islam*. Yogyakarta: UII Press.
- Zuhairini, Z. (2012). *Filsafat pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.